

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal sebagai negara yang kaya akan kebudayaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kekayaan budaya dan tradisi itu tercermin dalam kearifan lokal seperti seni, bahasa, dan ritual adat. Salah satu tradisi yang masih diwariskan hingga saat ini adalah nyanyian *Tanis Mate* dari Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.

Kebudayaan merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat untuk mengenali, menginterpretasikan dan memproduksi tanda-tanda dengan cara yang sama (Zoest, 1993:124). Setiap budaya mempunyai ciri-ciri khas tertentu, mulai dari acaranya atau ritual yang terjadi pada suatu proses upacara berlangsung. Oleh karena itu, budaya menjadi sangat penting karena merupakan identitas yang menunjukkan karakter setiap orang yang memilikinya. Konsekuensinya budaya merupakan Landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi (Mulyana dan Rakhmat, 2005:19).

Kebudayaan merupakan identitas yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai bentuk ekspresi nilai moral, serta cara pandang terhadap

kehidupan. Dalam masyarakat Belu, khususnya Desa Silawan, tradisi kematian memiliki dimensi budaya yang unik dan sarat makna, salah satunya adalah nyanyian *Tanis Mate*.

Nyanyian *Tanis Mate* merupakan nyanyian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Silawan, Kabupaten Belu. *Tanis Mate* secara harfiah berarti “ratapan untuk orang yang meninggal,” namun bagi masyarakat setempat, nyanyian ini memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada sekadar tangisan atau ungkapan kesedihan. *Tanis Mate* adalah cara masyarakat Silawan menyampaikan rasa kehilangan, penghormatan, dan doa untuk arwah yang telah kembali kepada Sang Pencipta.

Nyanyian *Tanis Mate* sebagai identitas bagi masyarakat Desa Silawan yang masih dilestarikan sampai saat ini dan memiliki makna tersendiri. Nyanyian Tradisional ini memiliki makna yang khas dan sangat dalam untuk orang yang telah meninggal. Nyanyian *Tanis Mate* ini adalah salah satu bentuk nyanyian tradisional yang berkaitan dengan ritual kematian.

Awal mula nyanyian *Tanis mate* dinyanyikan ketika seseorang meninggal, keluarga besar akan berkumpul di rumah duka. Masyarakat sekitar juga berdatangan sebagai bentuk solidaritas. Pada tahap ini, biasanya perempuan yang sudah lanjut usia atau yang dianggap memahami syair adat mulai menyanyikan *Tanis Mate*. Persiapan jenazah dan doa saat keluarga memandikan dan

menyiapkan jenazah, beberapa orang akan melantunkan *Tanis Mate* secara pelan sebagai ungkapan awal kesedihan.

Pelaksanaan nyanyian *Tanis Mate* mulai dilantunkan secara lebih jelas ketika jenazah sudah diletakkan di ruang utama rumah duka untuk didoakan. Nyanyian ini dilakukan sampai proses penguburan. Setelah jenazah dimakamkan, nyanyian *Tanis Mate* dapat kembali dilantunkan oleh keluarga dekat sebagai bentuk pelepasan terakhir.

Tradisi ini menunjukkan bahwa nyanyian tidak hanya menjadi hiburan, tetapi menjadi bagian penting dalam memahami dan menghadapi duka.

Dalam tradisi *Tanis Mate*, beberapa pihak berperan penting:

1. Perempuan Tua Mereka dianggap paling memahami syair, intonasi, dan makna nyanyian. Biasanya mereka yang memulai nyanyian.
2. Keluarga inti yang berduka dapat ikut melantunkan syair atau hanya mendengarkan sebagai bentuk penghormatan.
3. Warga kampung mereka hadir untuk mendukung keluarga dan menciptakan suasana kebersamaan.
4. Pemuka adat atau tokoh masyarakat mereka memastikan pelaksanaan tradisi tetap sesuai aturan adat.

Nyanyian *Tanis Mate* dinyanyikan di beberapa tempat selama rangkaian upacara kematian yaitu di rumah duka, saat jenazah masih disemayamkan, di halaman rumah, ketika warga berkumpul untuk mengikuti ritual. di jalan menuju pemakaman, saat jenazah diantar ke kubur, di area pemakaman, sebelum atau sesudah proses penguburan.

Nyanyian ini biasanya dinyanyikan pada pagi atau siang hari, sesuai kebiasaan masyarakat Silawan yang melaksanakan penguburan sebelum sore. Waktu siang dianggap sebagai simbol terang, harapan, dan pelepasan yang ikhlas.

Walaupun *Tanis Mate* adalah nyanyian paling dikenal di desa Silawan, Kabupaten Belu sebenarnya memiliki beberapa jenis nyanyian kematian lainnya yang digunakan oleh suku-suku yang berbeda di wilayah Belu. Setiap suku memiliki ciri khas nyanyian, tetapi fungsi nyanyiannya tetap sama mengungkapkan duka, doa, dan penghormatan terakhir.

Ada beberapa jenis nyanyian yang terdapat pada kabupaten Belu diantaranya adalah *Sera Mate* (Suku Bunak, Kecamatan Lamaknen), *Tabé Mate* (Suku Tetun Belu, kakuluk mesak), dan *Leko Mate* (Desa Adat Tetun di Belu Tengah).

Nyanyian ini biasanya dinyanyikan oleh keluarga inti perempuan seperti ibu, kakak, atau saudara perempuan almarhum.

Nyanyian *Tanis Mate* adalah nyanyian yang sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Silawan, karena menjadi identitas dan cermin nilai-nilai yang diwariskan oleh leluhur. Nyanyian *Tanis Mate* ini menjadi simbol dan contoh nyata bagaimana budaya lokal yang masih bertahan di tengah perubahan zaman, serta menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dalam menghadapi peristiwa duka.

Nyanyian tradisional bukan sekadar hiburan, tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan. Melalui nyanyian *Tanis Mate* ini, masyarakat dapat mengekspresikan perasaan, menyampaikan pesan, dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Setiap nyanyian memiliki makna tersendiri yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di desa Silawan, nyanyian *Tanis Mate* biasanya dilantunkan pada pagi atau siang hari, bersamaan dengan prosesi kematian. Nyanyian ini dinyanyikan sebelum atau sesudah penguburan, sebagai bentuk penghormatan, doa, dan ungkapan kesedihan keluarga serta masyarakat kepada orang yang telah meninggal.

Nyanyian *Tanis Mate* dilaksanakan pada siang hari sejalan dengan adat dan kebiasaan masyarakat Silawan, di mana seluruh rangkaian upacara kematian mulai

dari persiapan jenazah, doa, hingga pengantaran ke pemakaman dilakukan pada waktu terang. pemilihan waktu ini juga memudahkan seluruh warga untuk hadir dan menunjukkan rasa kebersamaan dalam duka.

Secara simbolik, siang hari dimaknai sebagai lambang terang, keikhlasan, dan pengharapan, sehingga nyanyian *Tanis Mate* bukan sekadar ratapan, tetapi juga doa yang penuh makna spiritual agar arwah diterima dalam kedamaian. Tradisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Silawan tetap menjaga nilai-nilai leluhur dengan melaksanakan upacara kematian secara khidmat dan penuh kebersamaan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti makna nyanyian *Tanis Mate* agar generasi muda memahami arti dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta menjaga kelestariannya sebagai masyarakat desa Silawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan Nyanyian *Tanis Mate* dalam ratapan kematian Pada tradisi kematian masyarakat Desa Silawan Kabupaten Belu?
2. Apa saja makna yang terkandung dalam Nyanyian *Tanis Mate* pada tradisi kematian di Desa Silawan Kabupaten Belu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses Nyanyian *Tanis Mate* dalam ratapan kematian pada masyarakat Desa Silawan Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam Nyanyian *Tanis Mate* pada masyarakat Desa Silawan Kabupaten Belu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari peneliti yakni sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti mengenai Nyanyian *Tanis Mate* sebagai salah satu budaya masyarakat desa Silawan.

2. Bagi Masyarakat Desa Silawan

Sebagai pedoman untuk generasi muda agar dapat mengetahui makna dari nyanyian *Tanis Mate*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna sehingga penulis sangat terbuka jika ada peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam tentang nyanyian *Tanis Mate* ini.